

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang paling menantang di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi nasional merokok pada tahun 2018 sebesar 28,8% pada usia lebih dari 10 tahun. Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki prevalensi merokok tertinggi yaitu sebesar 32,0%. Bahaya dan dampak buruk merokok terhadap kesehatan sudah banyak dirasakan oleh para perokok aktif maupun pasif. Pada tahun 2013, jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan merokok di Indonesia sebanyak 962.403 yang terdiri dari 570.342 pada laki-laki dan 387.885 pada perempuan. Kasus tertinggi adalah kanker dan stroke. Adapun 240.618 kasus diantaranya menyebabkan terjadinya kematian (TCSC-IAKMI, 2014).

World Health Organization (WHO) meminimalisir dampak buruk akibat rokok ini dengan beberapa langkah yang efektif, tetapi berdasarkan kajian di beberapa negara menunjukkan bahwa kebijakan merupakan cara yang efektif untuk meminimalisir dampak buruk akibat rokok (Hayati, et al. 2016). Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan salah satu kebijakan kesehatan yang cukup populer di Indonesia. KTR adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang merokok atau kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mempromosikan produk tembakau. Penetapan KTR ini bertujuan untuk menjamin hak udara dan lingkungan bersih bagi masyarakat, mengurangi angka perokok pemula, membatasi ruang gerak para perokok, dan juga

melindungi orang yang tidak merokok dari paparan asap rokok orang lain (Kemenkes, 2011).

Pemerintah daerah di seluruh Indonesia wajib menetapkan KTR di wilayahnya (UU RI No 36 Tentang Kesehatan, 2009). Saat ini, lebih dari 200 kabupaten atau kota telah memiliki peraturan KTR. Beberapa daerah penerapan KTR di Indonesia sudah disertai dengan pelarangan total iklan rokok, salah satunya Kota Bogor (Siswatibudi, 2015).

Penerapan KTR di Kota Bogor dilaksanakan sejak lahirnya Peraturan Daerah (Perda) Kota Bogor Nomor 12 Tahun 2009 tentang KTR sampai sekarang (2019). KTR terdiri dari berbagai macam kawasan yaitu tempat-tempat umum, tempat kerja, tempat ibadah, tempat bermain atau berkumpulnya anak-anak, kendaraan angkutan umum, lingkungan tempat proses belajar mengajar, sarana kesehatan dan sarana olahraga (Pemkot Bogor, 2009).

Salah satu prinsip dalam kebijakan KTR yaitu hanya penerapan KTR 100% lah yang dapat melindungi orang dari paparan asap rokok. Maka dari itu Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bogor sebagai ujung tombak pemerintahan Kota Bogor yang bergerak di bidang kesehatan khususnya Seksi Promosi Kesehatan (Promkes) & Pemberdayaan Masyarakat (PM) merupakan pelaksana, dan penanggung jawab kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam penerapan KTR. Demi tercapainya KTR 100% di Kota Bogor, Dinkes menggunakan strategi promosi kesehatan supaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan efektif dan efisien. Strategi promosi kesehatan terdiri dari pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh bina suasana dan advokasi serta di landasi oleh kemitraan. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian

yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan ujung tombak dari promosi kesehatan (Kholid, 2014).

Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinkes Kota Bogor didukung dengan kebijakan yang dihasilkan dari advokasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan penerapan KTR. Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam penerapan KTR di Kota Bogor yaitu pembentukan Satgas Internal. Satgas Internal ini merupakan masyarakat yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan di sebuah instansi. Satgas Internal bertugas untuk melarang semua orang untuk merokok, menjual, dan mempromosikan atau mengiklankan rokok di sebuah instansi yang menjadi tanggung jawabnya. Satgas Internal juga diharuskan untuk memotivasi masyarakat di sekitar untuk hidup sehat tanpa rokok. Dari 1611 institusi yang mengikuti monev, baru sekitar 579 atau 35,9% institusi yang sudah mempunyai Satgas Internal KTR. Hal ini dikarenakan ada beberapa instansi yang menolak adanya satgas dengan berbagai alasan (Dinkes Kota Bogor, 2018).

Kegiatan pembentukan satgas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerapan KTR. Berdasarkan monev tahun 2018 sebesar 91,1% pengetahuan masyarakat Kota Bogor mengetahui adanya kebijakan penerapan KTR dan wajib diterapkan tetapi sebanyak 50% masyarakat tidak patuh KTR. Kesadaran masyarakat dinilai masih rendah dalam penerapan KTR, terbukti dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan seperti adanya aktivitas merokok, dan juga ditemukannya putung rokok di beberapa tatanan KTR, terutama tatanan Tempat-Tempat Umum (TTU) yang sering ditemukan pelanggaran KTR. Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "Penilaian Warga Kota Bogor terhadap KTR di TTU" menyatakan

diperlukan peningkatan fungsi pengawasan dan penguatan pengawas KTR di setiap tatanan terutama tatanan TTU, dan meningkatkan ketegasan seorang pengawas, karena semakin tegas menegur dan melarang maka akan menurunkan jumlah perokok di tatanan tersebut (Maulana.I & Krianto.T, 2013).

Sebelum memperbanyak jumlah Satgas Internal KTR, perlu diketahui apakah Satgas Internal ini sudah efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di setiap tatanan KTR, khususnya di tatanan TTU. Berdasarkan hal tersebut maka perlu digambarkan efektivitas dari Satgas Internal. Menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efektivitas menurut Peter Druker adalah melakukan pekerjaan yang benar, berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang benar, dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan pelaksanaann pekerjaan itu sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut penyelesaian pencapaian pekerjaan tersebut berkaitan dengan kinerja (Novianto, 2009).

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja menurut Notoadmojo (1992) adalah status kemampuan yang dapat diukur berdasarkan pelaksanaan tugas sesuai dengan uraian tugasnya. Menurut Terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja, variabel tersebut adalah variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis (Gibson, 1985).

Berdasarkan bahasan diatas maka diperlukan analisis efektivitas satgas Internal untuk penerapan KTR khususnya di tatanan TTU (Tempat-tempat

Umum) di Kota Bogor yang diukur dengan menggunakan teori faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja. Dimana TTU ini adalah tatanan yang memiliki angka kepatuhan paling rendah di bandingkan tujuh tatanan lainnya. Yang dimaksud tatanan TTU adalah toko swalayan, pasar rakyat, tempat wisata, tempat hiburan, hotel dan restoran, taman kota, tempat rekreasi, halte, terminal angkutan umum, dan stasiun kereta api. Namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada hotel, karena berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bogor, yang telah mengikuti pelatihan terkait Satgas Internal KTR ini adalah hotel saja.

B. Rumusan Masalah

Kesadaran masyarakat Kota Bogor dalam penerapan KTR dinilai masih rendah. Tidak jarang ditemukannya pelanggaran-pelanggaran di setiap tatanan KTR, khususnya di tatanan TTU yang paling banyak ditemukan pelanggaran. Untuk meminimalisir pelanggaran-pelanggaran tersebut Dinkes Kota Bogor membentuk Satgas Internal di setiap tatanan KTR. Satgas Internal sudah terbentuk sebesar 35,9%, tetapi apakah Satgas yang sudah terbentuk itu sudah efektif atau belum melalui teori kinerja. Karena apabila kinerja Satgas Internal tidak seperti yang di harapkan pada tujuan pembentukan satgas, maka tidak akan berpengaruh kepada kesadaran masyarakat dan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di instansi masing-masing. Maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana efektivitas Satgas Internal dalam penerapan KTR khususnya di tatanan TTU Kota Bogor?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas Satgas Internal KTR dalam penerapan KTR khususnya di tatanan TTU Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pelaksanaan Satgas Internal KTR dalam menjalankan tugasnya;
- b. Mengetahui kendala-kendala pelaksanaan Satgas Internal KTR dalam menjalankan tugasnya;
- c. Mengetahui harapan-harapan Satgas Internal KTR dalam menjalankan tugasnya;

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas satgas dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan meminimalisir pelanggaran terhadap penerapan KTR di Kota Bogor.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini yaitu Satgas Internal KTR di tatanan TTU, yang memiliki kewajiban dalam peningkatan kesadaran masyarakat

terhadap penerapan KTR dan juga pihak-pihak yang berhubungan dengan satgas internal dalam penerapan KTR di Kota Bogor.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Bogor dalam penerapan KTR khususnya di tatanan TTU.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan

Mendapatkan masukan saran mengenai Satgas Internal dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan meminimalisir pelanggaran terhadap penerapan KTR di Kota Bogor.

2. Manfaat Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa ataupun dosen mengenai KTR.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Bertambahnya pengetahuan peneliti mengenai Satgas Internal dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan meminimalisir pelanggaran terhadap penerapan KTR di Kota Bogor. Dan juga mengetahui gambaran strategi pemberdayaan masyarakat dalam penerapan KTR melalui satgas internal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bogor.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan KTR.